

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dari negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.<sup>1</sup>

Guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar.<sup>2</sup>

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagai pengajar dengan sendirinya guru wajib memiliki dan mengamalkan ilmu mengajar, ia dituntut pula memiliki penguasaan tentang berbagai cara mengajar (metodologi), terutama cara yang cepat, terhindar dari ketakutan serta kekolotan mengajar.<sup>3</sup>

Tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*), yaitu:

---

<sup>1</sup>Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 138

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet IX, hlm. 123.

<sup>3</sup>Moh Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 7

1. Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran.
2. Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas.
3. Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
4. Rendahnya motivasi berprestasi
5. Kurang disiplin
6. Rendahnya komitmen profesi.
7. Rendahnya kemampuan manajemen waktu.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu maka kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

Pendidikan yang pada tataran operasionalnya dilaksanakan oleh orang-orang yang betul-betul profesional, amanah dan memiliki kompetensi di bidangnya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص.م : إذا وسد الأمر الى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)<sup>5</sup>

Dari Abi Hurairah RA. Rasulullah bersabda; “Apabila suatu masalah diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Bukhari).

Kompetensi pedagogik guru yang baik dapat menjadikan pemahaman siswa terhadap materi semakin baik, karena mereka mendapatkan proses pembelajaran yang baik dari guru mereka, karena Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (internal), meliputi: faktor fisiologis (panca indera) dan faktor psikologis (minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan kepribadian).
2. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar (eksternal), meliputi: faktor sosial (lingkungan, keluarga, kehidupan rumah tangga, sikap keagamaan orang

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

<sup>5</sup>Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga), Juz 1, hlm. 21.

tua, sikap sosial dan emosional orang tua). Serta faktor non sosial (kurikulum, sarana prasarana, fasilitas program dan tenaga pengajar).<sup>6</sup>

Tenaga pengajar yang berpengaruh dalam menentukan tingkat prestasi siswa tentunya harus selalu meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal".

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga biaya dan kemampuan penulis, maka dalam skripsi ini peneliti batasi pada pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal bukan pada kajian yang lain

## **C. Perumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas maka permasalahan yang di angkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal?
2. Bagaimanakah prestasi belajar PAI siswa di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal?
3. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal?

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

---

<sup>6</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) cet.2, hlm. 233

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pada Ilmu Pengetahuan tentang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru PAI dapat meningkatkan penguasaan dalam proses pembelajaran PAI
- a. Bagi siswa dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menambah pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar PAI.
- b. Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan untuk mengembangkan sekolahnya.
- b. Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman yang dapat dijadikan ide saat peneliti terjun menjadi tenaga pendidik nanti.